



ذَلِكَ  
وَالْأَرْبَابُ فِيهِ السُّرُورُ  
لِلْمُتَّقِينَ

# SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

### 3. Surah Ali Imran

Surah Madaniyyah,  
Terdiri dari 200 Ayat

#### Sebab turunnya

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ar-Rabi' bahwa pada suatu hari orang-orang Nasrani mendatangi Rasulullah, lalu mereka mendebat beliau dalam masalah Nabi Isa a.s.. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

لَمْ يَلَهُ إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ وَالْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾

"Alif laam miim. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil." (Ali Imran: 1-3)

Hingga ayat kedelapan puluhan. Ibnu Ishaq berkata, "Muhammad bin Sahl bin Abi Umamah berkata, 'Ketika orang-orang Najran mendatangi Rasulullah, mereka menanyakan tentang Isa Ibnu Maryam. Maka turun pada mereka pembukaan surah Ali Imran hingga awal ayat kedelapan puluh.'"

Ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab *Dalaailun Nubuwwah*.

#### Ayat 12, yaitu firman Allah ta'ala,

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾

*"Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, 'Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.'" (Ali Imran: 12)*

### **Sebab turunnya ayat**

Abu Dawud dalam sunannya dan al-Baihaqi dalam *Dalaailun Nubuwwah* meriwayatkan dari jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad dari Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa setelah mengalahkan orang-orang Quraisy pada Perang Badar, Rasulullah kembali ke Madinah lalu mengumpulkan orang-orang Yahudi di pasar Bani Qainuqa'. Lalu beliau bersabda,

﴿يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ اسْلِمُوا قَبْلَ أَنْ يُصِيبَكُمْ اللَّهُ بِمَا أَصَابَ قُرَيْشًا﴾

*"Wahai orang-orang Yahudi, masuk Islamlah kalian sebelum Allah menimpakan kepada kalian apa yang menimpa orang-orang Quraisy."*

Lalu orang-orang Yahudi itu menyahut, "Wahai Muhammad, jangan engkau merasa sombong karena telah membunuh beberapa orang Quraisy yang tidak berpengalaman dalam berperang. Demi Allah, jika engkau berperang melawan kami, niscaya engkau akan tahu bahwa kami adalah orang-orang yang ahli perang dan engkau tidak pernah bertemu dengan orang-orang seperti kami." Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*"Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, 'Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.' Sungguh, telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang berhadapan. Satu golongan berperang di jalan Allah dan yang lain (golongan) kafir yang melihat dengan mata kepala, bahwa mereka (golongan muslim) dua kali lipat mereka. Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati)." (Ali Imran: 12-13)<sup>51</sup>*

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah, dia berkata, "Pada Perang Badar, Fankhash, seorang Yahudi, berkata, 'Jangan sampai Muhammad merasa sombong karena telah membunuh dan me-

<sup>51</sup> HR Abu Dawud dalam *Kitabul Kharraj wal Imaarah wal Fai'*, No. 2607.

ngalahkan orang-orang Quraisy. Karena orang-orang Quraisy itu tidak bisa berperang.' Maka turunlah ayat 12 surah Ali Imran."

**Ayat 23, yaitu firman Allah ta'ala,**

الَّذِينَ أُوْتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ  
بَيْنَهُمْ ثُمَّ يُتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

"*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada Kitab Allah untuk memutuskan (perkara) di antara mereka. Kemudian sebagian dari mereka berpaling seraya menolak (kebenaran).*" (Ali Imran: 23)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah masuk ke rumah Midras yang di dalamnya terdapat orang-orang Yahudi. Lalu beliau mengajak mereka kepada Allah. Lalu Nu'aim bin Amr dan al-Harits bin Zaid berkata, "Engkau sendiri beragama apa wahai Muhammad?' Beliau menjawab, 'Agama Ibrahim.' Mereka berkata, "Sesungguhnya Ibrahim beragama Yahudi.' Maka Rasulullah bersabda kepada mereka, "Mari kita membaca Taurat karena ia ada bersama kita saat ini.' Namun mereka tidak mau melakukannya. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

"*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada Kitab Allah... Mereka terperdaya dalam agama mereka oleh apa yang mereka ada-adakan.*" (Ali Imran: 23-24)

**Ayat 26, yaitu firman Allah ta'ala,**

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن  
تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.'" (Ali Imran: 26)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qatadah, dia berkata, "Kami diberi tahu bahwa Rasulullah meminta kepada Allah untuk menjadikan Raja Romawi dan Persia sebagai umat beliau. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

'Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Tuhan pemilik kekuasaan,...'" (Ali Imran: 26)

### Ayat 28, yaitu firman Allah ta'ala,

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ  
ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُوا وَيَحْذَرُكُمْ  
اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

"Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali." (Ali Imran: 28)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dulu al-Hajjaj bin Amr sekutu Ka'ab ibnul-Asyraf, Ibnu Abil Haqiq dan Qais bin Zaid tinggal berbaur dengan beberapa orang Anshar untuk mengganggu keislaman mereka dan menjadi murtad kembali.

Maka Rifa'ah ibnul-Mundzir, Abdullah ibnuz-Zubair, dan Sa'id

bin Hatsmah berkata kepada orang-orang itu, 'Jauhilah orang-orang Yahudi itu dan jangan tinggal bersama mereka agar mereka tidak membuat kalian keluar dari agama kalian.'

Maka Allah menurunkan firman-Nya kepada mereka,

*'Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin,.... Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.'* (Ali Imran: 28-29)

**Ayat 31, yaitu firman Allah ta'ala,**

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

*"Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* (Ali Imran: 31)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Hasan al-Bashri, dia berkata, "Beberapa kaum pada masa Nabi kita berkata, 'Wahai Muhammad, demi Allah kami sungguh mencintai Allah.' Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* (Ali Imran: 31)

**Ayat 58, yaitu firman Allah ta'ala,**

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾

*"Demikianlah (kisah Isa), Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah."* (Ali Imran: 58)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Hasan al-Bashri, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah didatangi dua orang pendeta dari Najran.

Lalu salah satu dari keduanya bertanya kepada beliau, 'Siapa Isa?' Rasulullah tidak menjawab langsung pertanyaan itu untuk menunggu perintah Allah. Lalu turunlah firman Allah,

*'Demikianlah Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah. Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu.' (Ali Imran: 58-59)*

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari jalur al-Aufi dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Beberapa orang Najran yang di antara mereka terdapat para tuan (orang-orang terhormat) dan orang-orang bawahan mendatangi Rasulullah. Lalu mereka berkata, 'Apa urusanmu menyebutkan Shahib kami.' Beliau balik bertanya, 'Siapa dia?' Mereka menjawab, 'Isa. Bukankah engkau katakan dia adalah hamba Allah.' Rasulullah menjawab, 'Ya.' Lalu mereka berkata, 'Apakah engkau pernah melihat orang seperti Isa atau engkau diberi tahu tentangnya?'

Kemudian mereka pergi meninggalkan beliau. Lalu Rasulullah didatangi Jibril dan berkata, "Jika mereka datang lagi kepadamu, katakan kepada mereka, 'Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam... agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.'" (Ali Imran: 59-61)

Al-Baihaqi juga meriwayatkan dalam *Dalaa'ilun Nubuwwah* dari jalur Salamah bin Abdi Yasyu' dari ayahnya dari kakeknya bahwa sebelum turun firman Allah, "*Thaasiin Sulaimaan*," Rasulullah menulis surat untuk orang-orang Kristen Najran, "Dengan nama Tuhan Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub, dari Muhammad, seorang Nabi...", dan seterusnya.

Di antara isi hadits tersebut adalah mereka mengutus Syarahbil bin Wada'ah al-Hamadani, Abdullah bin Syarahbil al-Ashbahi dan Jabbar al-Haritsi. Lalu ketiga orang itu mendatangi Nabi saw.. Kemudian Rasulullah berdiskusi dengan mereka. Ketiga orang itu bertanya kepada Rasulullah, "Apa yang kau katakan tentang Isa?"

Beliau menjawab, "Saya tidak mempunyai jawaban untuk itu hari ini. Tinggallah kalian di sini hingga saya memberi tahu kalian tentang jawabannya." Keesokan harinya, Allah telah menurunkan kepada beliau firman-Nya,



"*Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam... agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.*" (Ali Imran: 59-61)

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dalam kitab *ath-Thabaqat* dari al-Azraq bin Qais, dia berkata, "Pada suatu hari Uskup Najran dan bawahannya mendatangi Nabi saw.. Lalu Nabi saw. mengajak mereka masuk Islam. Maka keduanya menjawab, 'Kami adalah orang-orang muslim sebelum kamu.'

Rasulullah bersabda,

﴿كَذَّبْتُمْ، إِنَّهُ مَنَعَ مِنْكُمْ الْإِسْلَامَ ثَلَاثٌ قَوْلُكُمْ: اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا، وَأَكَلْتُمْ لَحْمَ الْخِنْزِيرِ، وَسُجُودُكُمْ لِلصَّنَمِ﴾

'Kalian bohong. Sesungguhnya ada tiga hal yang membuat kalian tidak dalam Islam. Yaitu keyakinan kalian bahwa Allah mempunyai seorang anak, makannya kalian daging babi, dan sujud kalian terhadap patung.'

Maka keduanya bertanya kepada beliau, "Kalau demikian, siapa ayah Isa?" Rasulullah tidak menjawab pertanyaan mereka hingga Allah menurunkan firman-Nya,

'*Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah,...' hingga firman-Nya, 'dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*' (Ali Imran: 59-62)

Lalu beliau mengajak mereka untuk *mula'anah*. Namun keduanya menolak dan lebih memilih untuk membayar jizyah, lalu keduanya kembali."

**Ayat 65, yaitu firman Allah ta'ala,**

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ  
وَإِلَّا نَجِيلُ الْأَمِينِ بَعْدَهُ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾

"Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu berbantah-bantahan tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil diturunkan setelah dia (Ibrahim)? Apakah kamu tidak mengerti?" (Ali Imran: 65)



### Sebab turunnya ayat

Ibnu Ishaq meriwayatkan dengan sanadnya yang berulang-ulang dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada suatu ketika orang-orang Nasrani dari Najran dan para pendeta Yahudi berkumpul di tempat Rasulullah. Lalu mereka berdebat di sisi beliau. Para pendeta Yahudi berkata, 'Ibrahim tidak lain adalah seorang Yahudi.' Orang-orang Nasrani membalas, 'Ibrahim tidak lain adalah orang Nasrani.' Maka Allah menurunkan firman-Nya, 'Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu berbantah-bantahan....'"

Riwayat ini diriwayatkan al-Baihaqi dalam *Dalaa'ilun Nubuwwah*.

### Ayat 72, yaitu firman Allah ta'ala,

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا  
وَجَّهَ النَّهَارِ وَآكْفُرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾

"Dan segolongan Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya), 'Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman pada awal siang dan ingkarilah di akhirnya, agar mereka kembali (kepada kekafiran).'"  
(Ali Imran: 72)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Abdullah ibnush-Shaif, Adi bin Zaid, dan al-Harits bin Auf saling mengajak, 'Mari kita beriman kepada apa yang diturunkan oleh Allah kepada Muhammad dan para sahabatnya di pagi hari, lalu kita kafir kepadanya di malam hari. Hingga kita merancukan agama mereka. Semoga mereka juga melakukan hal yang sama dengan apa yang kita lakukan sehingga mereka meninggalkan agama mereka itu.' Maka Allah menurunkan firman-Nya atas mereka,

'Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan,...' hingga firman-Nya, '...Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.'" (Ali Imran: 71-73)

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari as-Suddi dari Abu Malik, dia berkata, "Dulu para pendeta Yahudi berkata kepada orang-orang

yang mengikuti mereka, 'Jangan kalian beriman kecuali dengan orang yang mengikuti agama kalian.'

Maka Allah menurunkan firman-Nya,

'...Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah...."' (Ali Imran: 73)

**Ayat 77, yaitu firman Allah ta'ala,**

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." (Ali Imran: 77)

### **Sebab turunnya ayat**

Imam Bukhari, Imam Muslim, dan yang lainnya meriwayatkan bahwa al-Asy'ats berkata, "Dulu saya dan seorang Yahudi mempunyai sebidang tanah milik bersama. Lalu dia mengkhianati saya, maka saya mengadu kepada Rasulullah. Lalu beliau bertanya kepada saya, 'Apakah engkau mempunyai bukti?' Saya jawab, "Tidak.' Beliau berkata kepada orang Yahudi itu, "Bersumpahlah engkau.' Maka buru-buru saya katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah. Jika dia bersumpah, tentu dia akan membawa harta milik saya.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

'Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, hingga akhir ayat.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> HR Bukhari dalam *Kitabul Musaaqah*, No. 2358 dan HR Muslim dalam *Kitabul Iman*, No. 138.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Abi Aufa bahwa seorang lelaki menjual barang dagangannya di pasar. Lalu dia bersumpah atas nama Allah bahwa dia telah menerima barang dagangan tersebut dengan harga di atas harga yang dia tawarkan untuk membujuk seorang lelaki muslim. Maka turunlah firman Allah, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah," hingga akhir ayat.<sup>53</sup>

Ibnu Hajjar dalam syarah Bukhari berkata, "Tidak ada kontradiksi antara dua hadits ini, tetapi dapat dipahami bahwa sebab turun ayat ini adalah dua peristiwa."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah bahwa ayat ini turun pada Huyai bin Akhthab, Ka'ab ibnul-Asyraf, dan orang-orang Yahudi lainnya yang menyembunyikan Taurat asli yang diturunkan oleh Allah. Lalu mereka mengubahnya dan bersumpah bahwa itu adalah dari Allah.

Al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, "Ayat ini mempunyai kemungkinan beberapa sebab, akan tetapi yang menjadi sandaran adalah yang disebutkan dalam *Kitab Shahih*."

**Ayat 79, yaitu firman Allah swt.,**

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ  
لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ  
تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

"Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, 'Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,' tetapi (dia berkata), 'Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!'" (Ali Imran: 79)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Ishaq dan al-Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Abu Rafi' al-Qarzhī berkata, 'Ketika para pendeta Yahudi

<sup>53</sup> HR Bukhari dalam—*Kitabul Buyuu'*, No. 1946 .

dan pendeta Nasrani dari Najran berkumpul di tempat Rasulullah dan beliau mengajak mereka untuk masuk Islam, mereka berkata, 'Apakah engkau ingin agar kami menyembahmu sebagaimana orang-orang Nasrani menyembah Isa?' Maka Rasulullah menjawab, 'Na'udzu billah (Kami berlindung kepada Allah dari hal itu)."

Maka Allah menurunkan firman-Nya pada peristiwa itu, 'Tidak mungkin bagi seseorang..., ' hingga firman-Nya, '...setelah kamu menjadi muslim?' (Ali Imran: 79-80)

Abdurrazzaq dalam tafsirnya meriwayatkan dari Hasan al-Bashri, dia berkata, "Sampai kepada saya bahwa seorang lelaki berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, kami akan mengucapkan salam kepadamu sebagaimana kami mengucapkan salam kepada sesama kami. Lalu apakah kami perlu bersujud kepadamu?' Rasulullah menjawab,

﴿لَا وَلَكِنِ أَكْرِمُوا نَبِيِّكُمْ وَأَعْرِفُوا الْحَقَّ لِأَهْلِهِ فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُسْجَدَ لِأَحَدٍ مِنْ دُونِ اللَّهِ﴾

'Tidak, akan tetapi muliakan Nabi kalian dan ketahuilah hak keluarganya. Karena sesungguhnya tidak pantas seseorang sujud kepada selain Allah.'

Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

'Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, 'Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,' tetapi (dia berkata), 'Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!' Dan tidak (mungkin pula baginya) menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kamu menjadi kafir setelah kamu menjadi muslim?' (Ali Imran: 79-80)

**Ayat 86, yaitu firman Allah ta'ala,**

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٦﴾

*"Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim." (Ali Imran: 86)*

### **Sebab turunnya ayat**

An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dulu ada seorang lelaki dari Anshar yang masuk Islam lalu dia murtad. Kemudian dia menyesal dan mengirim pesan kepada kaumnya yang isinya, 'Tanyakan kepada Rasulullah apakah saya masih bisa bertobat?'

Maka turunlah firman Allah,

*'Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim. Mereka itu, balasannya ialah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan, kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.' (Ali Imran: 86-89)*

Setelah itu kaumnya mengirimkan berita gembira itu kepadanya, lalu dia masuk Islam lagi.<sup>54</sup>

Musaddad dalam musnadnya dan Abdurrazzaq meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, "Al-Harits bin Suwaid mendatangi Rasulullah dan masuk Islam. Kemudian dia kafir lagi dan kembali kepada kaumnya. Lalu Allah menurunkan firman-Nya atasnya, 'Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman,...' hingga firman-Nya, '...maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.' (Ali Imran: 86-89)

Lalu seseorang dari kaumnya menyampaikan tentang ayat tersebut kepadanya dan membacakannya kepadanya. Maka al-Harits berkata, 'Demi Allah, sungguh engkau adalah orang yang sangat jujur.

---

<sup>54</sup> HR an-Nasa'i dalam *Kitabu Tahriimid Dam*, No. 4000, HR al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, No. 2579 dan Ibnu Hibban dalam shahihnya No. 4554.

Sesungguhnya Rasulullah lebih jujur darimu. Dan sesungguhnya Allah paling jujur.' Lalu dia masuk Islam lagi dan berislam dengan baik."

**Ayat 97, yaitu firman Allah ta'ala,**

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

﴿٩٧﴾

"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam." (Ali Imran: 97)

**Sebab turunnya ayat**

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Ikrimah, dia berkata, "Ketika turun firman Allah,

*'Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.'* (Ali Imran: 85)

Orang-orang Yahudi berkata, 'Kalau demikian kami juga orang muslim.' Rasulullah berkata, "Sesungguhnya Allah memfardhukan atas orang-orang muslim untuk menunaikan haji.' Orang-orang Yahudi menjawab, 'Haji tidak diwajibkan atas kami.' Dan, mereka pun enggan menunaikan haji. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'...Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.'*

**Ayat 100, yaitu firman Allah ta'ala,**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُمْ

بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman." (Ali Imran: 100)

### Sebab turunnya ayat

Al-Faryabi dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada masa jahiliah orang-orang Aus dan al-Khazraj saling bermusuhan. Pada suatu ketika, setelah kedatangan Islam, mereka berkumpul dan berbincang-bincang tentang apa yang pernah terjadi di antara mereka sebelum kedatangan Islam. Hingga akhirnya mereka sama-sama naik pitam dan sebagian mereka saling menghunus senjata. Lalu turunlah firman Allah ta'ala,

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ  
وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

'Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (Ali Imran: 101)

Dan dua ayat setelahnya. Ibnu Ishaq dan Abusy Syekh meriwayatkan dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Pada suatu hari Syas bin Qais, seorang Yahudi, melintasi orang-orang dari kabilah Aus dan Khazraj yang sedang berbincang-bincang. Syas sangat tidak suka dengan keakraban kedua kabilah tersebut setelah permusuhan yang sekian lama terjadi antar mereka. Maka dia menyuruh seorang pemuda Yahudi yang bersamanya untuk ikut bergabung bersama orang-orang Aus dan Khazraj tersebut, lalu mengingatkan mereka tentang Hari Bi'ats. Pemuda itu pun melakukan perintah Syas. Akibatnya orang-orang Aus dan Khazraj pun saling berselisih dan saling membanggakan kabilah mereka. Hingga seorang dari Aus yang bernama Aus bin Qaizhi dan seorang dari Khazraj yang bernama Jabbar bin Shakar melompat berdiri dan keduanya saling mencela. Amarah



kedua kabilah tersebut pun memuncak dan mereka sudah bersiap-siap untuk berperang. Lalu kejadian itu sampai kepada Rasulullah. Maka beliau mendatangi mereka, lalu menyampaikan nasihat kepada mereka dan memperbaiki kembali hubungan mereka. Mereka pun mendengarkan dan menaati nasihat Rasulullah tersebut. Lalu Allah menurunkan firman-Nya pada Aus dan Jabbar serta orang-orang yang bersama mereka,

*'Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman.'* (Ali Imran: 100)

Dan Allah menurunkan kepada Syas bin Qais firman-Nya,

*'Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?' Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.'* (Ali Imran: 99)

**Ayat 113, yaitu firman Allah ta'ala,**

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ  
أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

*"Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat)."* (Ali Imran: 113)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim, ath-Thabrani, dan Ibnu Mandah dalam *ash-Shahabah* meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Salam, Tsa'labah bin Sa'iyah, Usaid bin Sa'iyah, Asad bin Abd, dan orang-orang Yahudi lainnya masuk Islam serta beriman, membenarkan Islam dan senang dengan Islam, para pendeta Yahudi dan orang-orang kafir dari mereka berkata, "Hanya orang-orang yang tidak baik dari golongan kami yang beriman kepada Muhammad dan mengikutinya. Seandainya mereka itu orang-orang yang baik,

tentunya mereka tidak akan meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti yang lain.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya pada peristiwa itu, 'Mereka itu tidak sama....'<sup>55</sup>

Ahmad dan yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah mengakhirkan shalat isya. Ketika beliau datang ke masjid, orang-orang masih menunggu shalat. Lalu beliau bersabda,

﴿أَمَّا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الْأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللَّهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ﴾

'Sesungguhnya tidak seorang pun dari pengikut agama-agama yang ada ini yang berzikir kepada Allah pada waktu ini kecuali kalian.'

Lalu turun firman Allah,

'Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat).... Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.' (Ali Imran: 113-115)<sup>56</sup>

**Ayat 118, yaitu firman Allah ta'ala,**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مَنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَّ دُومًا عَنَيْتُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti." (Ali Imran: 118)

<sup>55</sup> HR ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir*, No. 1372 .

<sup>56</sup> *Ibid.*, No. 10060 .

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dulu orang-orang muslim menjalin hubungan baik dengan orang-orang Yahudi karena ketika masa jahiliah mereka membuat janji setia untuk saling membela. Lalu Allah menurunkan firman-Nya kepada mereka yang melarang mereka menjadikan orang-orang Yahudi itu sebagai teman kepercayaan demi menghindari keburukan, yaitu firman-Nya,

*'Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu ....'*"

### Ayat 121, yaitu firman Allah ta'ala,

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

*"Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Ali Imran: 121)*

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya'la meriwayatkan dari al-Miswar bin Makhramah, dia berkata, "Saya katakan kepada Ibnu Mas'ud, 'Beri tahu saya tentang kisah kalian pada Peperangan Uhud.' Ibnu Mas'ud menjawab, "Bacalah ayat setelah 120 dari surah Ali Imran, maka engkau akan mendapati kisah kami, 'Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Ali Imran: 121)

Hingga firman Allah,

*'Ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut,...'*  
(Ali Imran: 122)

Ibnu Mas'ud berkata lagi, 'Mereka adalah orang-orang yang meminta jaminan keamanan kepada orang-orang musyrik, hingga firman-Nya,

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ  
تَنْظُرُونَ ۝١٤٣

'Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; maka (sekarang) kamu sungguh, telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.'" (Ali Imran: 143)

Ibnu Mas'ud berkata, 'Itu adalah angan-angan para orang mukmin untuk bertemu musuh, hingga firman-Nya,

'...Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)?...' (Ali Imran: 144)

Ibnu Mas'ud berkata lagi, 'Itu adalah teriakan setan pada Perang Uhud, yaitu, 'Muhammad telah terbunuh.'

Hingga firman-Nya, '...Keamanan (berupa) kantuk...', maksudnya adalah membuat mereka merasa mengantuk."

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Firman Allah,

'Ketika dua golongan dari kamu ingin (mundur) karena takut....' (Ali Imran: 122)

Ayat itu turun kepada kami, Bani Salamah dan Bani Haritsah."<sup>57</sup>

Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf* dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari asy-Sya'bi bahwa pada Perang Badar orang-orang muslim mendengar bahwa Kirz bin Jabir al-Muharibi memberi bantuan kepada orang-orang musyrik. Hal itu membuat orang-orang muslim merasa kacau. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

"(Ingatlah), ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang beriman, 'Apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?'"Ya' (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda." (Ali Imran: 124-125)

<sup>57</sup> HR Bukhari dalam *Kitabul Maghaazi*, No. 3745 dan HR Muslim dalam *Kitabu Fadhaa'ilish Shahaabah*, No. 4560.

Kemudian Kirz mendengar berita kekalahan orang-orang musyrik. Maka dia pun tidak jadi memberi bantuan kepada orang-orang musyrik dan Allah pun tidak memberi bantuan pasukan lima ribu malaikat kepada orang-orang muslim.

**Ayat 128, yaitu firman Allah ta'ala,**

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ



"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengazabnya, karena sesungguhnya mereka orang-orang zalim." (Ali Imran: 128)

**Sebab turunnya ayat**

Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Anas bahwa pada Perang Uhud, gigi Nabi saw. patah, wajah beliau terluka hingga darah mengalir di wajah beliau. Lalu beliau bersabda,

﴿كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ فَعَلُوا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ﴾

"Bagaimana satu kaum akan beruntung jika mereka melakukan hal ini terhadap nabi mereka yang mengajak mereka kepada Tuhan mereka?"

Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)...." (Ali Imran: 128)<sup>58</sup>

Ahmad dan al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah berdoa, 'Ya Allah laknatlah si Fulan. Ya Allah laknatlah al-Harits bin Hisyam. Ya Allah laknatlah Suhail bin Umar. Ya Allah laknatlah Shafwan bin Umayyah.' Lalu turunlah firman Allah,

'Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)...." (Ali Imran: 128)

<sup>58</sup> HR Muslim dalam *Kitabus Siyar wal Jihaad*, No. 1791 dan Ahmad dalam *al Musnad*, No. 11518 .

Lalu mereka semua diampuni.”<sup>59</sup>

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah hadits yang semisal dengan di atas.<sup>60</sup>

Al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, “Cara menggabungkan kedua hadits di atas adalah ketika shalat, Rasulullah mendoakan keburukan atas orang-orang yang disebutkan tersebut setelah apa yang menimpa beliau pada Perang Uhud. Lalu turunlah firman Allah pada dua hal tersebut secara bersamaan, tentang apa yang menimpa beliau dan doa beliau karena hal itu.”

Selanjutnya al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, “Akan tetapi sebuah riwayat di dalam *Shahih Muslim* membuat penggabungan tersebut menjadi rancu. Yaitu hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah di waktu fajar ketika shalat berdoa,

﴿اللَّهُمَّ الْعَنْ رَعْلًا وَذِكْوَانَ وَعَصِيَّةَ﴾

‘Ya Allah laknatlah Ra’al, Dzikwan, dan Ashiyyah.’

Hingga Allah menurunkan firman-Nya, ‘Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)...’ (Ali Imran: 128)

Bentuk kerancuan yang ditimbulkannya adalah ayat di atas turun pada kisah Perang Uhud, sedangkan kisah Ra’al dan Dzikwan terjadi setelahnya. Kemudian saya melihat ada *illah* (cacat) pada hadits ini, yaitu terjadi *idraj* (kata-kata perawi yang masuk ke dalam hadits) di dalamnya. Karena kata-kata, ‘Hingga Allah menurunkan,’ adalah *munqathi’* dari riwayat az-Zuhri dari orang yang menyampaikannya kepada az-Zuhri. Hal itu dijelaskan Muslim. Model *balaagh* (yaitu kata-kata seorang perawi, ‘Telah sampai kepada saya’) seperti ini tidak bisa diterima dari orang yang saya sebutkan itu.”

Al-Hafizh Ibnu Hajjar juga berkata, “Kemungkinan juga bisa dikatakan bahwa kisah Ra’al dan Dzikwan terjadi setelah Perang Uhud dan ayat di atas turun agak belakangan dari sebab turunnya. Kemudian ayat di atas turun pada semua peristiwa itu.”

Saya katakan, “Terdapat riwayat tentang sebab turun ayat di atas yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam tarikhnya dan oleh

<sup>59</sup> HR Bukhari dalam *Kitabut Tafsir*, No. 3762 dan Ahmad dalam *al-Musnad*, No. 5406.

<sup>60</sup> HR Bukhari dalam *Kitabut Tafsir*, No. 4194.

Ibnu Ishaq dari Salim bin Abdillah bin Umar, dia berkata, 'Seorang lelaki dari Quraisy mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Sesungguhnya engkau melarang kami untuk mencaci.' Kemudian dia membalikkan badannya dan membelakangi Rasulullah lalu membuka pakaiannya sehingga pantatnya kelihatan. Maka Rasulullah melaknatnya dan mendoakan keburukan atasnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)...'* (Ali Imran: 128)

Kemudian lelaki itu masuk Islam dan dia pun berislam dengan baik."

Hadits ini *mursal ghariib*.

### **Ayat 130, yaitu firman Allah ta'ala**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا  
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."*  
(Ali Imran: 130)

### **Sebab turunnya ayat**

Al-Faryabi meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, "Dulu orang-orang melakukan jual beli dengan memberikan tenggang waktu pembayaran hingga waktu tertentu. Ketika tiba waktu pembayaran namun si pembeli belum juga sanggup membayar, si penjual menambahkan harganya dan menambahkan tenggang waktunya. Lalu turunlah firman Allah,

*'Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda....'*

Al-Faryabi juga meriwayatkan dari Atha', dia berkata, "Pada masa jahiliah, Tsaqif memberi utang kepada Bani Nadhir. Ketika tiba waktu pembayaran, mereka berkata, 'Kami akan mengambil riba darinya dan kalian undur pelunasannya.'



Maka turunlah firman Allah, 'Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda....''

**Ayat 140, yaitu firman Allah ta'ala,**

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ  
نُذِرًا وَلَهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ  
شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

"Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim." (Ali Imran: 140)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah, dia berkata, "Ketika berita tentang hasil Peperangan Uhud tidak kunjung tiba kepada para wanita, mereka pun keluar untuk mencari informasi. Ketika di jalan mereka berpapasan dengan dua orang lelaki yang sedang menunggang unta, lalu salah seorang wanita tersebut bertanya kepada keduanya, 'Bagaimana keadaan Rasulullah?'

Keduanya menjawab, 'Beliau masih hidup.'

Wanita tadi berkata, 'Jika demikian, saya tidak peduli jika Allah menjadikan hamba-hamba-Nya sebagai syuhada.' Dan turun firman Allah seperti kata-kata wanita tadi,

'...dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada....''

**Ayat 143, yaitu firman Allah ta'ala,**

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ  
تَنْظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

*"Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; maka (sekarang) kamu sungguh, telah melihatnya dan kamu menyaksikannya." (Ali Imran: 143)*

### **Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur al-Aufi dari Ibnu Abbas bahwa beberapa orang sahabat berkata, "Andainya kita terbunuh sebagaimana mereka yang terbunuh di Perang Badar." Atau mereka berkata, "Seandainya ada peperangan lagi seperti Peperangan Badar yang bisa kita ikuti, kita akan memerangi orang-orang musyrik dan kita mendapatkan kemenangan. Atau kita mencari *syahaadah* dan surga, atau bertahan hidup dan mendapatkan rezeki (*ghanimah*)."

Lalu saat Perang Uhud pun tiba, dan Allah menakdirkan mereka masih hidup, yang ikut berperang ternyata hanya orang-orang yang dikehendaki Allah saja. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

*" Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya;..."*

### **Ayat 144, yaitu firman Allah ta'ala,**

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ  
انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا  
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

*"Dan Muhammad hanyalah seorang rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur." (Ali Imran: 144)*

### **Sebab turunnya ayat**

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Umar, dia berkata, "Ketika peperangan Uhud, kami berpisah dengan Rasulullah. Lalu saya mendaki Gunung Uhud, di sana saya mendengar orang-orang berkata, 'Muhammad telah terbunuh.' Maka saya membatin,"Tak

seorang pun yang mengatakan bahwa Muhammad telah terbunuh, kecuali akan saya bunuh.'

Ketika saya perhatikan ke bagian bawah Gunung Uhud, saya melihat Rasulullah dengan orang-orang sedang kembali. Lalu turun firman Allah, '*Dan Muhammad hanyalah seorang rasul;...*'"

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ar-Rabi', dia berkata, "Ketika kekalahan menimpa orang-orang muslim dan mereka berteriak-teriak memanggil Rasulullah, orang-orang berkata, 'Rasulullah telah terbunuh.' Maka sekelompok orang berkata, 'Seandainya dia seorang nabi, tentu tidak akan terbunuh.' Dan sekelompok orang lainnya berkata, 'Berperanglah demi sesuatu yang untuknya Nabi kalian berperang, hingga Allah memenangkan kalian atau kalian menyusul beliau.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya, '*Dan Muhammad hanyalah seorang rasul;...*'"

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Dalaa'ilun Nubuwwah* dari Abu Najih bahwa seorang lelaki dari Muhajirin berpapasan dengan seorang lelaki Anshar yang berlumuran darah. Lalu dia berkata, "Apakah engkau merasa bahwa Muhammad telah terbunuh?" Maka orang Muhajir tadi menjawab, "Jika beliau telah terbunuh, maka beliau telah menyampaikan risalahnya. Maka berperanglah kalian demi agama kalian." Lalu turunlah firman Allah di atas.

Ibnu Rahuyah meriwayatkan dalam musnadnya dari az-Zuhri bahwa ketika Peperangan Uhud setan meneriakkan bahwa Rasulullah telah terbunuh. Ka'ab bin Malik berkata, "Saya orang pertama yang mengetahui kondisi Rasulullah sebenarnya. Saya melihat beliau memakai topi baja, lalu saya berteriak, 'Itu Rasulullah.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya, '*Dan Muhammad hanyalah seorang rasul;...*'"

**Ayat 154, yaitu firman Allah ta'ala,**

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنكُمْ  
وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ  
يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ  
فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ

مَا قَاتَلْنَا هَهُنَا قُلُوبًا لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ  
إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي  
قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

"Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kamu, sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah. Mereka berkata, 'Adakah sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini?' Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah.' Mereka menyembunyikan dalam hatinya apa yang tidak mereka terangkan kepadamu. Mereka berkata, 'Sekiranya ada sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini.' Katakanlah (Muhammad), 'Meskipun kamu ada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh.' Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui isi hati." (Ali Imran: 154)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Rahuyah meriwayatkan dari az-Zubair, dia berkata, "Ketika ketakutan sangat menghantui kami pada Perang Uhud dan Allah menurunkan rasa kantuk kepada kami hingga setiap orang dari kami kepalanya tertunduk sampai dagunya menempel di dadanya karena tidur, saya seperti bermimpi mendengar kata-kata Mu'tab bin Qusyair, 'Sekiranya kita memiliki hak campur tangan dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan terbunuh di sini.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

'Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kamu,... Dan Allah Maha Mengetahui isi hati.'" (Ali Imran: 154)

Ayat 161, yaitu firman Allah ta'ala,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى  
كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi." (Ali Imran: 161)

### Sebab turunnya ayat

Abu Dawud dan at-Tirmidzi—dan dia menghasankannya—meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ayat di atas turun pada sebuah kain merah yang hilang pada Peperangan Uhud. Maka beberapa orang berkata, "Mungkin Rasulullah telah mengambilnya.' Maka Allah menurunkan firman-Nya,

'Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang)...."<sup>61</sup>

Ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir* meriwayatkan dengan sanad yang para perawinya *tsiqaat* (*reliable*) dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah mengirim satu tentara. Kemudian panjinya kembali. Lalu beliau mengirim kembali, namun panjinya kembali juga. Kemudian beliau mengutus kembali, lalu panjinya dikembalikan dengan emas sebesar kepala kijang. Maka turunlah firman Allah,

'Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang)...."

<sup>61</sup> HR Abu Dawud dalam *Kitabul Qiraa'at*, No. 3971 dan at-Tirmidzi dalam *Kitabut Tafsir*, No. 3009.

**Ayat 165, yaitu firman Allah ta'ala,**

أَوَلَمَّا أَصَابَكُمْ مِصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ أَنِي هَذَا قُلْ هُوَ  
مِنَ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

"Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, 'Dari mana datangnya (kekalahan) ini?' Katakanlah, 'Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri.' Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Ali Imran: 165)

### **Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Umar ibnul-Khaththab, dia berkata, "Pada Perang Uhud, orang-orang muslim dihukum karena apa yang mereka lakukan pada Perang Badar, yaitu karena mereka mengambil tebusan dari musuh untuk membebaskan tawanan. Sehingga pada Perang Uhud tujuh puluh orang terbunuh, para sahabat beliau melarikan diri, gigi beliau patah, topi baja beliau pecah, dan darah mengalir di wajah beliau. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

'Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud),...'"

**Ayat 169, yaitu firman Allah ta'ala,**

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki." (Ali Imran: 169)

### **Sebab turunnya ayat**

Ahmad, Abu Dawud, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda,

﴿لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللَّهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خَضِرٍ  
 تَرْدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ وَتَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا وَتَأْوِي إِلَى فَنَادِيلٍ مِنْ ذَهَبٍ فِي ظِلِّ  
 الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طَيْبَ مَا كَلَّهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَحُسْنَ مَقِيلِهِمْ قَالُوا: يَا  
 لَيْتَ إِخْوَانِنَا يَعْلَمُونَ مَا صَنَعَ اللَّهُ لَنَا لَوْلَا يَرْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلَا يَنْكَلُوا  
 عَنِ الْحَرْبِ، فَقَالَ اللَّهُ: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ﴾

'Ketika saudara-saudara kalian terbunuh pada Perang Uhud, Allah menjadikan ruh-ruh mereka di dalam tubuh burung-burung hijau yang minum dari sungai-sungai surga dan makan dari buahnya. Lalu burung-burung itu terbang ke peraduan di dalam lampu yang terbuat dari emas di bawah naungan Arasy. Ketika mereka mendapati makanan dan minuman mereka yang nikmat serta tempat istirahat yang bagus, mereka berkata, 'Seandainya saudara-saudara kami tahu apa yang diberikan Allah kepada kami sehingga mereka tidak enggan untuk berjihad dan tidak mundur dari peperangan.' Maka Allah berfirman kepada mereka, 'Aku menyampaikan hal itu kepada saudara-saudara kalian.'

Lalu Allah menurunkan firman-Nya, 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati....' Dan ayat setelahnya."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari Jabir riwayat yang semisal di atas.<sup>62</sup>

**Ayat 172, yaitu firman Allah ta'ala,**

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ  
 أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

"(Yaitu) orang-orang yang menaati (perintah) Allah dan Rasul setelah mereka mendapat luka (dalam Perang Uhud). Orang-orang yang berbuat kebajikan dan bertakwa di antara mereka mendapat pahala yang besar." (Ali Imran: 172)

<sup>62</sup> HR Abu Dawud dalam *Kitabul Jihād*, No. 2158 dan HR Hakim dalam *al-Mustadrak*, No. 2400.



### **Sebab turunnya ayat**

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur al-Aufi dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya Allah telah membuat hati Abu Sufyan merasa takut pada Perang Uhud setelah apa yang dia lakukan. Lalu dia kembali ke Mekah. Rasulullah bersabda,"*Sesungguhnya Abu Sufyan telah menang sedikit atas kalian. Dia telah kembali dan Allah telah membuatnya ketakutan.*"

Perang Uhud terjadi pada bulan Syawal, dan para pedagang datang ke Madinah pada bulan Dzul Qa'idah. Lalu mereka singgah di Badar Shughra. Mereka datang setelah Perang Uhud terjadi. Ketika itu orang-orang mukmin banyak yang masih terluka dan belum sembuh. Lalu Rasulullah mengajak orang-orang untuk berangkat bersama beliau.

Lalu setan pun datang dan menakut-nakuti anak buahnya dengan berkata, "Sesungguhnya orang-orang (para musuh) telah berkumpul untuk menyerbu kalian." Maka seseorang tidak mau mengikutinya dan berkata, "Sesungguhnya aku tetap pergi berperang, walaupun tidak ada seorang pun yang mengikutiku." Rasulullah pun mengajak Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, az-Zubair, Sa'ad, Thalhah, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah ibnul-Yaman, dan Abu Ubaidah ibnul-Jarrah dalam pasukan yang berjumlah tujuh puluh orang. Lalu mereka bergerak mencari Abu Sufyan hingga sampai di Shafra'. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

*"(Yaitu) orang-orang yang menaati (perintah) Allah dan Rasul..."*

Ath-Thabrani meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika orang-orang musyrik kembali dari Uhud, mereka berkata, 'Kalian tidak membunuh Muhammad, tidak pula membawa gadis-gadis yang muda. Sungguh buruk apa yang kalian lakukan ini. Kembalilah!'

Rasulullah mendengar hal itu. Lalu beliau mengutus beberapa orang muslim hingga sampai Hamraa'ul Asad atau sumur Abu Utaibah. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

*'(Yaitu) orang-orang yang menaati (perintah) Allah dan Rasul...'*

Ketika itu Abu Sufyan berkata kepada Rasulullah, 'Kita akan ketemu lagi di Badar karena di sana kalian telah membunuh teman-

teman kami.' Mendengar hal itu, para pengecut segera kembali, sedangkan para pemberani mempersiapkan peralatan perang dan keperluan untuk berdagang. Lalu mereka mendatangi Badar, namun mereka tidak menemukan seorang pun di sana. Maka mereka pun berdagang. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

*'Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah,...' (Ali Imran: 174)*<sup>63</sup>

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abu Rafi' bahwa Nabi saw. mengutus Ali bersama sejumlah orang untuk mencari Abu Sufyan. Di perjalanan mereka bertemu dengan seorang Arab pedalaman yang berasal dari Khuza'ah. Dia berkata, "Orang-orang itu telah berkumpul untuk menyerang kalian." Ali dan rombongannya berkata, "Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik pembela." Maka turunlah pada mereka ayat ini.

**Ayat 181, yaitu firman Allah ta'ala,**

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ  
مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ  
الْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

*"Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya.' Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), 'Rasakanlah olehmu azab yang membakar!'" (Ali Imran: 181)*

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Ishaq dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada suatu hari Abu Bakar mendatangi rumah Midras. Di sana dia mendapati orang-orang Yahudi sedang berkumpul mengitari seorang lelaki dari mereka yang bernama Fanhash. Fanhash

<sup>63</sup> HR ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir*, No. 11467 .

lalu berkata kepada Abu Bakar, 'Wahai Abu Bakar, demi Allah, kita sungguh tidak mempunyai kebutuhan kepada Allah. Malahan sebaliknya, Dialah yang membutuhkan kita. Seandainya Dia kaya, tentu Dia tidak akan meminta pinjaman kepada kita, sebagaimana dikatakan temanmu itu (Nabi Muhammad saw.).'

Mendengar kata-katanya itu, Abu Bakar pun marah, dan serta merta dia memukul wajah lelaki Yahudi itu. Fanhash pun segera pergi menemui Rasulullah untuk mengadukan apa yang dilakukan Abu Bakar terhadapnya. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, lihatlah apa yang dilakukan temanmu ini kepadaku!'

Maka Rasulullah bertanya kepada Abu Bakar, 'Wahai Abu Bakar, apa yang membuatmu melakukannya?'

Abu Bakar menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia telah mengatakan kata-kata yang sangat buruk. Dia berkata bahwa Allah itu fakir dan mereka tidak membutuhkan-Nya.'

Namun Fanhash tidak mengakui bahwa dia telah mengatakannya, maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan,...'*

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika turun firman Allah,

*'Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik....'* (al-Baqarah: 245)

Orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah lalu mereka berkata, 'Wahai Muhammad, apakah Tuhanmu menjadi fakir sehingga Dia meminta-minta kepada hamba-Nya?'

Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya....'*

**Ayat 186, yaitu firman Allah ta'ala,**

لَتَبْلُوكَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا

أَذَى كَثِيرًا وَإِنْ تَصَبَّرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ  
 الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

"Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan." (Ali Imran: 186)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan sanad yang baik bahwa ayat tersebut turun karena yang terjadi antara Abu Bakar dan Fanhash, karena kata-katanya, "Sesungguhnya Allah fakir dan kamilah yang kaya."

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Muammar dari az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik bahwa ayat ini turun pada Ka'ab ibnul-Asyraf yang mengejek Nabi saw. dan para sahabat beliau dengan syairnya.

### Ayat 188, yaitu firman Allah ta'ala,

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا  
 فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

"Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan, jangan sekali-kali kamu mengira bahwa mereka akan lolos dari azab. Mereka akan mendapat azab yang pedih." (Ali Imran: 188)

### Sebab turunnya ayat

Imam Bukhari, Imam Muslim, dan yang lainnya meriwayatkan dari jalur Hamid bin Abdurrahman bin Auf bahwa Marwan berkata kepada penjaga pintu rumahnya, "Wahai Rafi', temuilah Ibnu Abbas. Katakan kepadanya," "Jika setiap orang dari kita yang senang dengan

apa yang didapatkannya dan suka dipuji karena apa yang tidak dilakukannya akan diazab, tentu kita semua akan diazab.'

Ketika ditemui dan mendengar pertanyaan itu, Ibnu Abbas berkata, 'Ayat ini turun pada Ahli Kitab yang ditanya oleh Nabi saw. tentang sesuatu, lalu mereka menyembunyikan jawabannya dan tidak mau menyampaikannya kepada beliau. Dan, mereka memberi tahu beliau dengan jawaban yang tidak benar. Lalu mereka pergi setelah berkata kepada beliau bahwa mereka telah menjawab pertanyaan beliau dengan sebenarnya. Mereka juga meminta pujian karenanya dan mereka berbahagia karena apa yang mereka lakukan, yaitu menyembunyikan apa yang ditanya Rasulullah.'"<sup>64</sup>

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa ketika Rasulullah berangkat untuk berperang, orang-orang munafik selalu tidak ikut berangkat. Mereka bahagia dengan ketidakberangkatan mereka itu. Ketika Rasulullah kembali, mereka meminta maaf kepada beliau sembari bersumpah, dan mereka ingin dipuji karena apa yang sebenarnya tidak mereka lakukan. Maka turunlah firman Allah,

*"Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan...."*<sup>65</sup>

Abdurrazaq dalam tafsirnya meriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwa pada suatu ketika Rafi' bin Khudaij dan Zaid bin Tsabit berada di tempat Marwan. Lalu Marwan bertanya, "Wahai Rafi', pada peristiwa apa turun ayat 188 surah Ali Imran, '*Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan, jangan sekali-kali kamu mengira bahwa mereka akan lolos dari azab. Mereka akan mendapat azab yang pedih.*'"

Rafi' menjawab, "Ayat ini turun pada orang-orang munafik yang selalu meminta uzur karena tidak ikut serta ketika Rasulullah berperang. Mereka berkata, 'Tidak ada yang menghalangi kami untuk berangkat

---

<sup>64</sup> HR Bukhari dalam *Kitabut Tafsir*, No. 4568 dan Muslim dalam *Kitabut Shifatul Munaa-fiqiin*, No. 2778.

<sup>65</sup> HR Bukhari dalam *Kitabut Tafsir*, No. 4567 dan Muslim dalam *Kitabut Shifatul Munaa-fiqiin*, No. 2777.

bersama kalian, kecuali kesibukan kami. Sebenarnya kami ingin sekali berangkat bersama kalian.' Maka Allah menurunkan ayat itu."

Tapi Marwan tampak tidak setuju dengan apa yang dikatakan Rafi' tersebut. Maka Rafi' terkejut dengan sikap Marwan dan dia segera bertanya kepada Zaid bin Tsabit, "Demi Allah, apakah engkau tahu dengan apa yang saya katakan?" Zaid menjawab, "Ya, saya mengetahuinya."

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Riwayat ini dan riwayat dari Ibnu Abbas dapat digabungkan dengan menyatakan bahwa ayat ini kemungkinan turun pada dua kelompok tersebut."

Ibnu Hajar berkata juga, "Al-Farra` meriwayatkan bahwa ayat ini turun pada kata-kata orang-orang Yahudi, 'Kami adalah Ahli Kitab yang pertama, umat yang pertama melakukan shalat, dan umat yang pertama taat kepada Tuhan.' Namun, mereka tetap tidak mengakui Muhammad.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari beberapa jalur dari beberapa orang tabi'in riwayat yang serupa dan dipilih oleh Ibnu Jarir. Dan, tidak masalah ayat ini turun pada semua itu."

**Ayat 190, yaitu firman Allah ta'ala,**

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝١٩٠

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal."*  
(Ali Imran: 190)

**Sebab turunnya ayat**

Ath-Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang-orang Quraisy mendatangi orang-orang Yahudi dan bertanya kepada mereka, 'Apa tanda-tanda yang dibawa Musa kepada kalian?' Orang-orang Yahudi itu menjawab, 'Tongkat dan tangan yang putih bagi orang-orang yang melihatnya.' Lalu orang-orang Quraisy itu mendatangi orang-orang Nasrani, lalu bertanya kepada mereka, 'Apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa?' Mereka

menjawab, 'Dia dulu menyembuhkan orang yang buta, orang yang sakit kusta dan menghidupkan orang mati.' Lalu mereka mendatangi Nabi saw. lalu mereka berkata kepada beliau, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk mengubah bukit Shafa dan Marwah menjadi emas untuk kami.' Lalu beliau berdoa, maka turunlah firman Allah,

*'Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.'*<sup>66</sup>

**Ayat 195, yaitu firman Allah ta'ala,**

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرُوا أَنِّي  
بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا  
فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ  
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

*"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), 'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.'"*  
(Ali Imran: 195)

### **Sebab turunnya ayat**

Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, at-Tirmidzi, al-Hakim, dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ummu Salamah, dia berkata, "Wahai Rasulullah, saya tidak mendengar Allah menyebutkan para wanita yang melakukan hijrah."

<sup>66</sup> HR ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir*, No. 12153 .

Maka Allah menurunkan firman-Nya,

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), 'Sesungguhnya Aku tidak menyalakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan,...'"<sup>67</sup>

**Ayat 199, yaitu firman Allah ta'ala,**

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا  
أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا  
أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu, dan yang diturunkan kepada mereka, karena mereka berendah hati kepada Allah, dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya." (Ali Imran: 199)

**Sebab turunnya ayat**

An-Nasa'i meriwayatkan dari Anas, dia berkata, "Ketika berita tentang meninggalnya an-Najasyi sampai kepada Rasulullah, beliau bersabda, "Mari shalat di atasnya." Para sahabat menjawab, 'Wahai Rasulullah, apakah kami melakukan shalat atas seorang budak dari Ethiopia?' Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

'Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah,...'<sup>68</sup>

Ibnu Jarir juga meriwayatkan yang serupa dengannya dari Jabir. Dan dalam *al-Mustadrak*, al-Hakim meriwayatkan dari Abdullah ibnuz-Zubair, dia berkata, "Turun pada an-Najasyi firman Allah,

'Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah,...'



<sup>67</sup> HR al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, No. 3131.

<sup>68</sup> HR an-Nasa'i dalam *Kitabut Tafsir*, No. 108-109.